GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN TERHADAP PEMBELAJARAN *SKILL LAB* SECARA DARING DI FAKULTAS KEPERAWATAN

Isfahani Safril¹, Gamy Tri Utami², Yesi Hasneli³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: isfahanisafri198@gmail.com

Abstract

Laboratory skill via online is a competency or students to learn medical skills that are conducted in a training environment then conduct performance (working score) based on the student's capabilities in using Pedagogy (a teaching method). This research used a Descriptive Quantitative research. These research samples were 169 respondents taken by Stratified Random Sampling. The research used a questionnaire to identified student's perception on learning lab skills via online. This research used Univariate Analysis. This research gives illustrations of learning lab skills via online. Female students have more positive perception on learning lab skills via online compares with male students. Students' comprehension on learning lab skills via online is good and could be the solution for the learning activities in the midst of a pandemic.

Keywords: Comprehension, Covid-19, Lab skill online.

PENDAHULUAN

COVID-19 telah menimbulkan banyak masalah di seluruh dunia khususnya di bidang pendidikan, sehingga dalam hal pencegahan penyebaran COVID-19, kebijakan pemerintah pusat hingga daerah untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh. Kemendikbud tidak memperbolehkan perguruan tinggi mengadakan pembelajaran tatap muka (konvensional), serta digantikan melalui daring (dalam jaringan) (Sadikin et al., 2020).

Solusi pengajaran selama pandemi ini yaitu pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adanya jarak antara dosen dan siswa. Pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan mahasiswa memiliki jaringan *internet*. *Internet* membutuhkan komputer, *harddisk*, *modem*, koneksi *dial-up*, program *windows* dan pengetahuan untuk mengoperasikannya sehingga menghasilkan informasi *audio*, *video* dan *audiovisual* melalui media komputer yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengakses *internet*. (Walidaini & Muhammad Arifin, 2018).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-

3987 Tahun 2020 tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19 memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Daerah untuk menentukan izin pembelajaran tatap muka. Pemberian kewenangan hasil evaluasi yang dilakukan bersama kementerian dan lembaga terkait serta masukan dari para kepala daerah, serta berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang menyatakan bahwa walaupun pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana dengan baik, tetapi terlalu lama akan berdampak negatif bagi anak didik (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi COVID-19) pengajaran memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (*blended learning*), dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, staf) dan sekitarnya. Pembelajaran tatap muka baik perkuliahan, *praktikum*, *studi*, karyawisata, dan lain-lain perguruan tinggi harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran yang dilakukan di Fakultas Keperawatan adalah dosenial, kuliah

pakar, dan laboratorium atau *skill lab*. *Skill lab* merupakan pembelajaran yang biasanya dilakukan di laboratorium, melatih kemampuan klinis mahasiswa, penerapan teori atau konsep yang sudah dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran dan kuliah pakar dilakukan secara daring (*online*), sedangkan pelaksanaan pembelajaran praktik atau *skill lab* dilakukan secara *hybrid*.

Pembelajaran laboratorium memperkuat pengetahuan yang diperoleh dalam proses penerapan konsep yang berbeda untuk komponen teoretis dalam praktik klinis, memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh sikap dasar, perilaku, pengetahuan dan keterampilan profesional untuk berkontribusi pada pembelajaran klinis di lingkungan dunia nyata (Syarifah, 2013).

Penelitian Aryanty (2014) menyebutkan tidak terdapat perbedaan skor kemampuan mahasiswa dalam performa keterampilan pemeriksaan fungsi motorik, baik pada mahasiswa kelompok eksperimen yang diberikan video ajar dan mahasiswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium bersama instruktur. Penelitian Musiana (2015) menyebutkan persepsi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran sebagian besar dalam kategori tidak baik (50,2%), terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh instruktur sebagian besar baik (62,6%), terhadap metode pembelajaran baik (61,1%), dan terhadap sarana dan prasarana laboratorium sebagian besar baik (54,7%).

Persepsi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu (Sari et al., 2017). Persepsi menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu (Handari, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Gambaran persepsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin terhadap pembelajaran skill lab daring di fakultas keperawatan*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada mahasiswa keperawatan yang dimulai dari bulan Maret 2021 hingga bulan Agustus 2021.

Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 169 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
	N	(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	154	91,1
Laki-laki	15	8,9
Total	169	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 154 responden (91,1%)

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Skill Lab* Secara Daring Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Skill Lab Secara Daring Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Persepsi Mahasiswa						Total	
	Tidak Baik		Baik		Sangat baik		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Perempuan	27	17,5	120	78	7	4,5	154	100
Laki-laki	3	20	10	66,7	2	13	15	100
Total	30		130		9		159	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *skill lab* secara daring berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu baik sebanyak 120 responden (78%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki menyatakan persepsi pembelajaran *skill lab* secara daring baik sebanyak 10 responden (66,7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 154 responden (91,1%). Hasil penelitian berdasarkan jenis

kelamin terhadap persepsi pembelajaran *skill lab* secara daring didapatkan mayoritas responden perempuan menyatakan persepsi baik sebanyak 120 responden (78%) dan mayoritas responden laki-laki menyatakan persepsi pembelajaran *skill lab secara* daring baik sebanyak 10 responden (66,7%).

Mahasiswi seringkali serius, teliti, hati-hati dan sangat kritis dalam studi mereka. Sedangkan mahasiswa menyukai hal-hal teknis yang memerlukan pemikiran dan perencanaan, seperti informasi logis, tidak suka membuat kesalahan dan lebih memperhatikan fakta dan angka (Damayanti, 2012). Sebelum pandemi media pembelajaran yang digunakan seperti manekin atau alat peraga dan alat-alat medis namun adanya pandemi ini media pembelajaran berubah menggunakan aplikasi.

Mahasiswa membutuhkan laptop/hp dan jaringan dalam mengakses pembelajaran. Mahasiswa diharuskan memastikan kondisi baterai hp/laptop serta memastikan jaringan di tempat tinggal masing-masing sebelum dimulainya pembelajaran. Perubahan pembelajaran diantaranya mahasiswa mengisi daftar hadir secara *online*, menggunakan platform *google meet/zoom* dalam mengakses pembelajaran, dosen memberikan video pendukung yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, dan penugasan dalam bentuk video menggunakan bahan yang ada disekitar mahasiswa.

Penugasan membuat video dengan menggunakan bahan yang ada disekitar mahasiswa dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai dan tidak terjangkaunya peralatan medis yang dibutuhkan. Media pembelajaran dalam bentuk video akan mampu meningkatkan motivasi jika dibandingkan media visual (Insan et al., 2021).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansah (2018) bahwa pemakaian belajar video memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik. Menurut Edgar Dale menjelaskan mengenai *Cone of Experience* (kerucut pengalaman), yakni peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar lebih baik jika memperoleh pembelajaran melalui penggunaan multimedia (berisi gabungan antara tulisan, suara/audio, video dan animasi)

dibanding dengan pembelajaran model biasa yang hanya menggunakan metode verbal dalam menyampaikan materi (Insan et al., 2021).

Tidak stabilnya jaringan internet tidak membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu, Mewo, dan Wungouw (2021) yang mengatakan bahwa jaringan yang tidak baik atau *signal* mati membuat proses pembelajaran terganggu seperti keluar masuk *zoom* atau *google meet*, tidak keluar dari platform namun tidak bisa melihat presentasi dari dosen dan suaranya kacau.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran persepsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin terhadap pembelajaran *skill lab* secara daring di Fakultas Keperawatan kepada 169 mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan menyatakan persepsi baik sebanyak 120 responden (78%) dan mayoritas responden laki-laki menyatakan persepsi baik sebanyak 10 responden (66,7%).

SARAN

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *skill lab* secara daring. Disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan terkait hubungan pembelajaran *skill lab* secara daring terhadap prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga, rekan peneliti yang telah memberikan dukungan.

¹Isfahani Safril : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²Ns. Gamy Tri Utami, M.Kep : Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³Yesi Hasneli N, S.Kp., MNS : Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Gawat Darurat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanty, N., Puspasari, A., & Purwakanthi, A. (2014). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. *Jambi Medical Journal" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 2(2).

Handari M. (2010). Hubungan motivasi belajar dan persepsi tentang figur perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Humas UNRI. (2021). Semester Genap 2020-2021, UNRI Laksanakan "KBM Hybrid".

Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.

Insan, P., Surakarta, H., Insan, P., & Surakarta, H. (2021). *Prodi DIII Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta*. 4(1), 28–34.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.

Kemendikbud. (2020). Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka.

Kemendikbud. (2020). Mendikbud Kembali Tegaskan Pembukaan Sekolah Di Zona Hijau Harus Mengedepankan Protokol Kesehatan.

Musiana, M., & Hussein, R. D. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium Di Jurusan Keperawatan Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan*, 6(1).

Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, D. A. D. C. Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember (The Correlation of Student Perceptions About Nursing Profession with Motivation to Continuing Professional Education at. *Pustaka Kesehatan*, 5(3), 505-512.

Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., ... Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214–224.